

## Pelatihan Teknik Perawatan Koleksi Museum Kekhatuan Semaka

Risma Margaretha Sinaga\*, Sujarwo, Novia Fitri Istiawati  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia  
\*E-mail: [risma.margaretha@fkip.unila.ac.id](mailto:risma.margaretha@fkip.unila.ac.id)

### Article History:

Received:  
24 Oct, 2022

Revised:  
20 Jan, 2023

Accepted:  
24 Feb, 2023

Published Online:  
24 Mar, 2023

**Abstract:** Museums are institutions, places of storage, care, security, and utilization of material evidence of human culture, nature and the environment to support efforts to protect and preserve the nation's cultural wealth. the existence of a museum that includes cultural heritage buildings requires extra care. If humans have to bathe, exercise, and take care of the body to a beauty salon. The maintenance of the museum's collection in practice is carried out by conservators who have expertise in the fields of chemistry, physics, biology and materials science. Therefore, efforts from all elements ranging from owners, managers, stakeholders and the public are needed in knowing and understanding the basic concept of caring for a museum collection as an asset that must be maintained and remain sustainable. This epic merger requires considerable effort, because in some cases there are still owners or managers who take care of the museum individually do not know too much about the technique of caring for museum collection objects, in this case the Semaka Museum of Unity. Therefore, training is needed for the owners, managers and the community in terms of assistance in implementing the maintenance technique for the collection of the Semaka Kekhatuan Museum in Tanggamus Regency, Lampung province.

**Keyword:** kekhatuan semaka; maintenance; museum

**Abstrak:** Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. keberadaan museum yang termasuk bangunan cagar budaya membutuhkan perawatan ekstra. Jika manusia harus mandi, berolahraga, dan merawat tubuh ke salon kecantikan. Perawatan koleksi museum dalam praktiknya dilaksanakan oleh para konservator yang mempunyai keahlian di bidang ilmu kimia, fisika, biologi dan ilmu pengetahuan bahan. Oleh karena itu diperlukan usaha dari semua elemen mulai dari pemilik, pengelola, stakeholders serta masyarakat dalam mengetahui dan memahami konsep dasar merawat koleksi museum sebagai suatu asset yang harus dijaga dan tetap lestari. Penggabungan yang epik ini diperlukan usaha yang cukup besar, karena di beberapa kasus masih ada pemilik atau pengelola yang mengurus museum secara perorangan belum terlalu mengetahui teknik perawatan benda koleksi museum dalam hal ini adalah Museum Kekhatuan Semaka. Oleh karena itu diperlukan pelatihan kepada pihak pemilik, pengelola dan masyarakat dalam hal pendampingan pengimplementasian teknik perawatan koleksi Museum Kekhatuan Semaka di Kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung.

**Kata Kunci:** kekhatuan semak; museum; perawatan

## Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk hidup yang harus selalu belajar untuk memenuhi kebutuhannya. manusia dituntut menguasai banyak ilmu, ilmu itu bisa didapatkan dari banyak tempat, salah satunya adalah museum. Hal ini karena museum merupakan tempat

menyimpan barang berharga yang memiliki nilai sejarah dan memiliki nilai ilmu pengetahuan sehingga koleksi-koleksi yang ada di museum perlu untuk dijaga agar tidak gampang rusak. Agar koleksi tersebut tidak gampang rusak maka pihak museum perlu selalu merawat koleksi tersebut. Pihak museum melakukan perawatan menggunakan banyak teknik disesuaikan dengan koleksi yang akan dilakukan perawatan (Mecca, 2020:241).

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan, dan pemanfaatan benda bukti materil hasil budaya manusia, alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Menurut PP Nomor 66 Tahun 2015, museum merupakan lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi dan mengomunikasikannya kepada masyarakat dan mempunyai tugas pengkajian, pendidikan, dan kesenangan guna melayani masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Ujiyanto dan Isharyanto 2016: 98).

Ibarat manusia, keberadaan museum yang termasuk bangunan cagar budaya membutuhkan perawatan ekstra. Jika manusia harus mandi, berolahraga, dan merawat tubuh ke salon kecantikan, museum juga sama. Perawatannya disebut fumigasi. Mengutip dari Media Indonesia (2022) Hal ini dilakukan bukan sekadar merawat museum agar menarik pengunjung, melainkan juga sebagai bentuk apresiasi dari peninggalan sejarah yang dimiliki. Ini (fumigasi) tentu membuat museum lebih segar. Bukan hanya semakin banyak pengunjung saja nantinya, melainkan juga bentuk apresiasi museum beserta isinya.

Menurut Suutarga (1998: 53) Perawatan koleksi museum dalam praktiknya dilaksanakan oleh para konservator yang mempunyai keahlian di bidang ilmu kimia, fisika, biologi dan ilmu pengetahuan bahan. Dari segi ilmu kimia, ia harus faham kimia organik dan komia anorganik. Sebab dilihat dari segi berbagai ragam benda koleksi asal bahan pembuatannya atau segi asalnya, maka bahanbahan itu memang berasal dari bahan bahan organik dan juga bahan-bahan anorganik. Tanpa keahlian di berbagai bidang tersebut kita jangan sekali-kali berani menangani kegiatan praktis perawatan, sebab bisa berakibat fatal bagi benda koleksi itu sendiri. Bukannya menjadi baik, malahan bisa menjadi rusak akibat sentuhan bahan kimiawi yang salah.

Khusus untuk kegiatan praktis perawatan koleksi sebagai bagian dari rangkaian penerbitan buku-buku pedoman permuseuman ini. Direktorat Permuseuman telah menerbitkan buku Pedoman Konservasi Koleksi Museum yang disusun oleh Herman (1977: 216). Dalam bab ini hanya diuraikan hal-hal yang patut diketahui oleh setiap karyawan yang menangani koleksi, seperti staf kuratorial, edukatorial dan preparatorial. Dengan pengetahuan umum mengenai perawatan koleksi maka paling sedikitnya dapat dicegah timbulnya proses kerusakan pada benda koleksi. Beberapa faktor yang dapat merubah kondisi atau yang dapat merupakan gangguan, bahkan kerusakan pada berbagai benda koleksi museum, perlu difahami oleh setiap karyawan museum. Faktor-faktor itu adalah 1) Iklim dan lingkungan, 2) cahaya, 3) serangga, 4) mikroorganisme, 5) pencemaran atmosferik, 6) penanganan koleksi, 7) bahaya api. Ketujuh faktor itu dapat mengakibatkan

kerusakan pada pelbagai jenis benda koleksi museum.

Oleh karena itu diperlukan usaha dari semua elemen mulai dari pemilik, pengelola, stakeholders serta masyarakat dalam mengetahui dan memahami konsep dasar merawat koleksi museum sebagai suatu asset yang harus dijaga dan tetap lestari. penggabungan yang epik ini diperlukan usaha yang cukup besar, karena dibeberapa kasus masih ada pemilik atau pengelola yang mengurus museum secara perorangan belum terlalu mengetahui teknik perawatan benda koleksi museum dalam hal ini adalah Museum Kekhatuan Semaka. Oleh karena itu diperlukan pelatihan kepada pihak pemilik, pengelola dan masyarakat dalam hal pendampingan pengimplementasian teknik perawatan koleksi Museum Kekhatuan Semaka di Kabupaten Tanggamus, provinsi Lampung.

## **Metode**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tujuan dan solusi yang dirumuskan, maka metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

### 1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan secara lisan tentang sosialisasi materi agar pemilik dan pengelola museum serta warga masyarakat sekitar mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya naskah dokumentasi koleksi museum. Metode ini digunakan untuk menyampaikan urgensi dan langkah-langkah pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum yang bersifat kognitif.

### 2) Metode Diskusi

Kegiatan utama dalam metode ini adalah berdiskusi dan memebrikan solusi atas masalah yang dihadap dalam kendala pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum. Dalam metode ini terjadi dialog dengan para pengelola museum tatacara pembuatan naskah dokumen koleksi yang menarik dan pembuatannya dibantu oleh fasilitator. Dalam metode diskusi dan pemecahan masalah juga digunakan untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi dalam mengelola koleksi agar terhindar dari vandalism.

### 3) Metode Pemberian Tugas Kelompok

Metode ini diterapkan untuk melatih pengelola museum memnbuat naskah dokumentasi koleksi museumnya agar seluruh koleksi dapat terdokumentasi dengan baik secara mandiri dan kelompok. Pengabdian yang dilakukan merupakan kegiatan pelatihan untuk memberikan solusi yang dihadapi oleh mitra.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian dibagi menjadi tiga tahapan yang terdiri dari persiapan, pelatihan dan evaluasi pealtihan. Tahapan tersebut dilakukan agar kegiatan pelatihan yang diberikan dapat berjalan dengan baik. Ada pun tahapan tersebut terdiri antara lain :

## Tahap Persiapan Kegiatan

### a. Koordinasi dengan mitra

Kordinasi dilakukan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik yang mana pengkordinasin ini dilakukan kepada pemilik Museum Kekhatuan Semaka dan juga kepada desa. kordinasi bertujuan untuk meminta izin kepada pemilik Museum Kekhatuan Semaka dan kepala desa untuk melaksanakan kegiatan pelatihan. Pada proses koordinasi ini pemilik Museum Kekhatuan Semaka dan juga kepala desa mengizinkan untuk dilaksanakannya kegiatan pelatihan.



**Gambar 1.** Kordinasi tim dengan pemilik museum dan kepada pengelola museum

### b. Membuat analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pemilik Museum Kekhatuan Semaka dan juga melakukan observasi langsung ke Museum Kekhatuan Semaka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diinginkan agar sesuai dengan tujuan pelatihan. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra khususnya pengelola Museum Semakha adalah koleksi-koleksi benda yang terdapat di Museum belum tertata dengan rapi berdasarkan jenis waktunya, asal temuan, termasuk deskripsi tentang koleksi belum ada. Perawatan koleksi di museum semakaha juga belum memiliki standar yang sesuai dengan perawatan dan pemeliharaan koleksi museum, bahkan penataan ruangan museum tidak menarik yang mempengaruhi minat masyarakat atau wisatawan berkunjung karena kesan yang ditimbulkan hanyalah semacam tempat penyimpanan barang tua saja.



**Gambar 2.** Kondisi peninggalan budaya dan sejarah yang belum tertata

c. Perumusan solusi

Perumusan solusi dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang ditemukan, dimana solusi yang ditawarkan adalah adanya kegiatan pelatihan pembuatan naskah dokumentasi koleksi Museum Kekhatuan Semaka. Menurut (Desnelita dkk, 2019: 266), diadakan berbagai macam pelatihan merupakan satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dimana peningkatan SDM dapat dilakukan melalui pemberian ilmu pengetahuan supaya masyarakat mejadi lebih terampil. Kegiatan pelatihan ditujukan agar pengelola dapat membuat dokumentasi koleksi museum dan juga merapikan koleksi berdasarkan waktunya, asal temuan, termasuk deskripsi.

### Proses Pelaksanaan Kegiatan

a. Pemberian Materi

Pemberian materi diberikan kepada pengelola museum dan masyarakat tentang pengertian dan manfaat pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum, tahap-tahap atau kaidah-kaidah tata naskah koleksi museum, membuat rancangan tata naskah koleksi museum, tata naskah koleksi museum.



**Gambar 3.** Pemberian Materi Kepada Pengelola Museum dan Masyarakat

b. Pembagian Tugas kelompok

Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan jenis benda koleksi yang mana terdiri dari Geologika, Biologika, Etnografika, Arkeologika, Numismatika, Filologika, Kramologika, Seni Rupa dan Teknologika. Pembagian ini dilakukan untuk proses penyusunan naskah dokumentasi koleksi dan juga memudahkan dalam perapian koleksi berdasarkan jenisnya.



(a)



(b)



(c)

**Gambar 5.** (1) Penyusunan naskah dokumenstai oleh mitra, (2) Pengambilan gambar koleksi museum oleh pengelola dan (3) melakukan Teknik perawatan koleksi

c. *Monitoring* (Pemantauan)

Menurut Herlina dan Prima (2016: 41), *Monitoring* merupakan tahapan untuk mengenal dan mengevaluasi suatu perkembangan yang terjadi akibat suatu tindakan yang sesuai dengan rencana tindakan dan apakah terjadi peningkatan atau tidak dengan adanya tindakan. *Monitoring* dilakukan untuk memantau manfaat yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi yang telah dipahami peserta. *Monitoring* ini dilaksanakan selama beberapa kali untuk mengetahui hasil sosialisasi dan dapat diimplimentasikan dalam pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum Semakha. *Monitoring* dilakukan secara langsung dengan cara melakukan kunjungan ke museum secara berulang.



Gambar 6. *Monitoring* perawatan koleksi museum

### Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument berikut :

- a. Test, Instrumen test digunakan untuk melihat pengetahuan tentang;
  - 1) pengertian dan manfaat tata naskah koleksi museum, dan
  - 2) tahap-tahap atau kaidah-kaidah pembuatan tata naskah koleksi museum
- b. Portofolio, Instrumen berupa portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan pengelola museum:
  - 1) merancang tata naskah koleksi museum
  - 2) membuat tata naskah koleksi museum.

Melihat hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui sebagian besar peserta pelatihan merasakan terdapat dampak positif dari kegiatan pelatihan mengenai Pembuatan naskah dokumentasi koleksi museum. Dikatakan demikian karena terdapat peningkatan hasil evaluasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Untuk mengetahui secara jelas, dapat kita lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Saat *Pretest* dan *Posttest*

No.	Peserta	Skor Pretest	Skor Posttest
1	Abu Sahlan	70	80
2	Reza Pahlevi	65	85
3	Siti Mufaridah	60	75
4	Rahmat Abdullah	65	80
5	Mujianti	60	85
6	Ahmad Subagjo	60	85
7	Elida Putri	65	80
8	Syaiful	60	80
9	Indra Saksana	70	85
10	Febrianti	65	75
11	Yoga Putri	60	75
12	Aswandi	70	80
<b>Jumlah</b>		770	965
<b>Rata-rata</b>		64,16	80,41

Jika melihat tersebut diketahui terdapat peningkatan dari pelaksanaan Pelatihan Teknik Perawatan Koleksi Museum Kekhatuan Semaka. Rata-rata skor pada saat *pretest* yakni sebesar 64,16. Kemudian pada saat *posttest* mengalami peningkatan yang besar yakni sebesar 80,41. Hal itu berarti bahwa terjadi perubahan dan peningkatan sebesar 16,25 mengenai pemahaman peserta. Pelatihan yang dalam hal ini pengelola museum keratuan semakha. Hal itu terjadi karena peserta pelatihan mengikuti pelatihan dengan baik dan sesuai arahan tim pengabdian masyarakat. Kemudian harapannya tidak hanya sebatas hasil nilai evaluasi yang besar, namun pengelola museum mampu mengimplementasikan materi-materi yang telah diberikannya sehingga pengelola, masyarakat atau pengunjung mampu melakukan pelestarian terhadap benda koleksi melalui pelatihan teknik perawatan koleksi museum kekhatuan semaka

Selain memberikan soal *pretest* dan *posttest*, para tim pengabdian masyarakat juga menggunakan metode wawancara untuk melihat *progress* peserta pengabdian setelah mengikuti pelatihan Pelatihan Teknik Perawatan Koleksi Museum Kekhatuan Semaka. Berdasarkan hasil wawancara bahwa diketahui bahwa pengelola museum sangat senang dan ingin selalu bekerja dalam bidang pengabdian masyarakat. Karena menurut mereka bahwa mereka selama ini belum mempraktikkan Teknik perawatan koleksi museum secara benar. Oleh karena itu menurut para pengelola museum tersebut pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi mereka dan mereka berharap konsultasi maupun diskusi dapat terus berjalan dari *group whatsapp* yang telah dibuat. Selain itu menurut para pengelola museum materi yang disampaikan oleh tim pengabdian pun sangat rinci dari awal hingga akhir sehingga peserta pelatihan merasa lebih mudah memahaminya.

## Kesimpulan

Hasil pemberian soal *pretest* sebanyak 10 soal yang diberikan kepada peserta pengabdian yang dihadiri oleh 12 peserta, rata-rata hasil *pretest* peserta yakni 64,16, hal ini

menunjukkan pemahaman peserta pengabdian yang dalam hal ini pengelola museum mengenai Pelatihan Teknik Perawatan Koleksi Museum Kekhatuan Semaka masih sangat kurang, Kemudian setelah dilakukan *postest* diperoleh rata-rata hasil yang diperoleh peserta pengabdian kepada masyarakat yakni 80,41 hal itu berarti menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman mengenai Teknik perawatan koleksi museum setelah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat sebesar 16,25. Kegiatan pelatihan yang meliputi penyampaian materi oleh tim dengan menggunakan beberapa metode seperti metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pelatihan keterampilan. Hal itu memberikan perubahan yang cukup baik mengenai wawasan pengelola museum mengenai Teknik perawatan koleksi museum. Selain itu dengan materi yang lengkap yang disampaikan oleh pemateri meliputi pentingnya perawatan Koleksi Museum Kekhatuan Semaka, jenis benda yang dirawat, dan Teknik perawatan koleksi.

### **Ucapan Terima kasih**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pengabdian dan kepenulisan artikel ini. Bapak Abu Sahlan dan mahasiswa Pendidikan Sejarah 2018 yang telah bersedia membantu dan memfasilitasi penulis dalam pelaksanaan pengabdian ini.

### **Referensi**

- Desnelita, Y., dkk. (2019). PKMS Pelatihan Desain Grafis Menuju Wirausaha bagi Pemuda RT. 03 RW. 4 Kelurahan Umban Sari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 266-272.
- Direktorat Museum Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. (2008). *Pedoman Museum Indonesia*. Departemen Kebudayaan dan pariwisata.
- Herlina, A., & Prima, R. M. (2016). Sistem Informasi Monitoring Pengembangan Software Pada Tahap Development Berbasis Web. *Jurnal Informatika*, 3(1), 41-50.
- Herman, J. (1977). *Evaluator's Handbook*. Sage Publications, Inc.
- Mecca, A. (2020). Strategi Konservasi Koleksi Museum Ranggawarsita Semarang. *Jurnal ANUVA* 4(2), 241.
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 1995 Tentang Museum.
- Suutarga, A. (1998). *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum, Cetakan Keempat*. Direktorat Jenderal Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta.
- Ujiyanto, D.A. dan Isharyanto, F. (2016). Pengelolaan Museum Pemerintah Dengan Model Badan Layanan Umum (Suatu Tinjauan). *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 2(1).